

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA
PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2020**

¹Novelina Sinaga, ²Annia Yosepha Hutabarat, ³Esli Silalahi

Fakultas Ekonomi Unika St. Thomas Medan

Email : olivviasinaga@gmail.com, anniahutabarat99@gmail.com,
esli2silalahi@gmail.com

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi penting yang dapat digunakan oleh investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Penelitian ini untuk memberikan bukti empiris pengaruh kinerja keuangan : CR, DER, ROA, EPS, TATO dan PER terhadap retur saham di perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik dokumentasi yang diperoleh dari data keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan finance.yahoo.com dengan periode observasi 2017-2020. Total populasi dalam penelitian ini adalah 57 perusahaan dimana jumlah sampel sebanyak 28 perusahaan yang menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan F Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, DER, ROA, EPS, TATO dan PER bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap imbal hasil saham di perusahaan sektor Consumer Goods yang terdaftar di BEI. Sementara sebagian menunjukkan bahwa CR memiliki efek negatif dan signifikan pada pengembalian saham, DER memiliki efek positif dan tidak signifikan pada pengembalian saham, ROA memiliki efek positif dan signifikan pada pengembalian saham, EPS memiliki efek positif dan signifikan pada pengembalian saham multiple regresi linier dan, TATO memiliki efek positif dan tidak signifikan terhadap return saham, PER efek positif dan signifikan terhadap return saham

Kata Kunci : Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Total Asset Turn Over (TATO), Price Earning Ratio (PER), Stock return

PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia dengan keterbatasan instrumen-instrumennya memungkinkan mobilisasi dana masih relatif terbatas jika dibandingkan dengan bursa-bursa dunia yang telah mapan, tetapi dapat menjadi wahana penting di luar perbankan untuk menyediakan dana yang diperlukan dunia usaha melalui penjualan saham dan obligasi serta derivatif. Dengan adanya mobilisasi dana yang tinggi dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya. Sejalan dengan semakin diminati pendanaan dari pasar modal, hal ini dapat membantu dalam era perdagangan bebas, lalu lintas keuangan internasional, dan keluar masuknya arus modal dan investasi. Kondisi tersebut mendorong percepatan pergerakan arus uang (*flow of fund*) dan arus modal (*flow of capital*) melintasi batas negara menuju negara yang iklim investasinya menjanjikan penghasilan (*expected rate of return*) yang paling tinggi dengan resiko yang relatif sama atau lebih kecil. Pengambilan keputusan keuangan diperlukan informasi keuangan dimana informasi tersebut disajikan pada laporan keuangan yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi. Laporan keuangan ini dipertimbangkan sebagai dasar untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan perusahaan mencakup informasi keuangan, informasi tentang kinerja perusahaan, arus kas, posisi keuangan perusahaan, serta informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan.

Investor dalam menanamkan modalnya berharap untuk memperoleh *return* saham yang

sebesar-besarnya. Investor dalam menanamkan modalnya juga menggunakan strategi investasi yang menggambarkan perilaku investor dalam mengatur investasinya. Menurut Hartono (2013) *return* saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi, dimana hasilnya berupa *yeld* dan *capital gain* (*loss*). Tandelilin (2010) menyatakan *return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya. *Return* dapat berupa *return* aktual (realisasi) yang sudah terjadi dan *return* harapan (*ekspektasi*) yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa mendatang.

Informasi kinerja perusahaan dapat diperoleh dengan cara melakukan pengukuran kinerja yang ada di dalam perusahaan dengan melakukan analisis keuangan melalui perhitungan rasio keuangan. Kinerja keuangan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan rasio keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan satu perusahaan yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Menurut Hidayat (2018) rasio keuangan dapat dikelompokkan kedalam 5 (lima) kelompok, antara lain rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar. Rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Rasio likuiditas dapat diukur dari *Current Ratio* (CR), rasio ini merupakan ukuran yang umum digunakan atas kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang jangka pendek ketika jatuh tempo. *Current ratio* (CR) yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi.

Rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini diukur dari *debt to equity ratio* (DER) yaitu ratio yang menunjukkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Semakin besar *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas, dimana *debt to equity ratio* (DER) yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif lebih tinggi.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini diukur dari *return on asset* (ROA) dan *earning per share* (EPS). *Return on asset* (ROA) menunjukkan sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Semakin tinggi *return on asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin bagus. *Earning per share* (EPS) merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham, yang diterima pemegang saham.

Rasio aktivitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aktivitya. Rasio ini diukur dari *Total asset turnover* (TATO). Rasio nilai pasar adalah rasio yang menghubungkan nilai harga saham terhadap pendapatan (*stock price earning*) perusahaan dengan nilai buku (*book value price*) perusahaan. Rasio ini diukur dari *price earning ratio* (PER) yaitu perbandingan antara harga per saham dengan laba.

Beberapa bukti empiris pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham diantaranya penelitian Ulupui (2009), menyatakan *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, *total asset turn over* berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian menunjukkan CR, DER, ROA mempunyai pengaruh positif terhadap return saham, sedangkan TATO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap return saham, Tuasikal (2002) meneliti tentang pengaruh *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset Torn Over* dan *Price to Book Value* terhadap Return Saham perusahaan manufaktur dan non manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR dan TATO berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap return saham. Sedangkan DER, ROA, dan PBV berpengaruh positif terhadap Return saham.

Berbeda dengan penelitian Budialim (2013), menyatakan Kinerja keuangan (*current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *return on equity*, *earning per sharer*, *book value per sharer*)

dan Risiko berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian menunjukkan variabel CR, DER, ROA, ROE, EPS, BVPS dan Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham. Hal yang sama juga dilakukan Lulukiya (2011), menyatakan *Total asset turn over, return on asset, current ratio, debt to equity ratio dan earning per sharer* berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan saham syariah di BEI. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel ROA, TATO dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel DER dan CR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan variabel TATO, ROA, CR, DER dan EPS berpengaruh terhadap *return* saham.

Widodo (2006) meneliti pengaruh *return on asset, return on equity, total asset turn over, earning per sharer, price to book value, inventory turn over*, terhadap *return* saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, ROE, TATO, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sedangkan PBV berpengaruh negative dan signifikan, ITO berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham syariah

Sektor industri barang konsumsi mempunyai peranan penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi negara karena barang yang dihasilkan merupakan barang kebutuhan sehari-hari (kebutuhan primer) untuk keberlangsungan hidup. Subsektor dalam sektor industri barang konsumsi antara lain yaitu makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan peralatan rumah tangga. Saham perusahaan ini merupakan saham yang diminati oleh investor, investor berkeyakinan saham pada sektor *Consumer Goods* pasti akan selalu berkembang. Selain itu, sektor *Consumer Goods* merupakan kategori kebutuhan primer yang pasti dicari oleh masyarakat walaupun terjadi kenaikan harga ataupun sedang mengalami krisis keuangan. Contohnya industri rokok, meskipun harga rokok semakin meningkat namun masih banyak orang yang membelinya karena mereka menjadikan rokok sebagai kebutuhan. Sektor ini dapat bertahan di berbagai kondisi, sehingga membuat emiten-emiten sektor industri barang konsumsi membutuhkan dana dari pihak eksternal untuk memproduksi dan membuat investor akan tertarik pada sektor ini.

Dari hasil-hasil penelitian yang diuraikan diatas menunjukkan bahwa masih ada variasi hasil penelitian pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham, sehingga diperlukan replikasi penelitian yang bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh Kinerja keuangan meliputi *current ratio (CR), Debt to equity ratio (DER), Return on assets (ROA), Earning per share (EPS), Total Asset Turn over (TATO) dan Price earning ratio (PER)* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2010) Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu di antara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional. Kinerja keuangan perusahaan dikategorikan baik jika besarnya rasio keuangan perusahaan bernilai sama dengan atau diatas standar rasio keuangan. Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba). Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran penghasilan bersih adalah penghasilan dan beban. Fahmi (2011) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Sutrisno (2009) kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis perestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi

keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan trend dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan, (Fahmi 2011). Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan erat. Bagi investor, investor akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang investor lakukan. Jika rasio tersebut tidak mempresentasikan tujuan dari analisis yang akan investor lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karna dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang digunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti

Rasio Keuangan

Munawir (2010) menyebutkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Fahmi (2011) menyatakan bahwa rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Atau secara sederhana rasio (*ratio*) disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya dapat dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan.

Current Ratio (CR)

Hartono (2018) mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau utang-utang jangka pendeknya. Kasmir (2016) mengatakan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio ini bermanfaat untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio likuiditas diukur sari *current ratio* (CR). Dimana *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, (Kasmir 2016)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Debt To Equity Ratio (DER)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Syamsuddin (2011) rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Rasio ini diukur dari *debt to equity ratio* (DER), yaitu merupakan rasio yang membandingkan antara total utang, dengan ekuitas.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Return On Asset (ROA)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hanafi (2016) mengatakan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio ini diukur dari *return on asset* (ROA) dan *earning per share* (EPS). *Return on asset* (ROA) adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Earning Per Share (EPS)

Rasio laba per lembar saham atau *earning per share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah

berarti manajemen belum berhasil untuk memenuhi keinginan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah saham Beredar}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Total Asset Turn Over (TATO)

Menurut Kasmir (2016) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Rasio ini diukur dari *total asset turn over* (TATO) yaitu merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan seberapa besar jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Price Earning Ratio (PER)

Rasio nilai pasar merupakan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan labanya dan dengan nilai buku perusahaan. Rasio ini memberikan indikasi kepada manajemen mengenai pendapat investor tentang prestasi perusahaan. Menurut Fahmi (2011) rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Rasio ini diukur dari *price earning ratio* (PER) merupakan rasio yang membandingkan antara harga per saham dengan laba per saham.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Return Saham

Return merupakan keuntungan yang diharapkan dari suatu investasi. *Return* dapat dinyatakan dalam mata uang ataupun dalam persentase. Dalam teori pasar modal, tingkat pengambilan yang diterima oleh seorang investor dari saham yang di perdagangan di pasar modal dapat diistilahkan dengan *return*. Komponen *return* saham yang diharapkan oleh investor berupa deviden dan *capital gain*. Tandelilin (2010) mengatakan bahwa salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi adalah *return*, dan *return* merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya, sedangkan Horne dan Wachowicz (2005) menyatakan bahwa pengembalian (*return*) merupakan penghasilan yang diterima dari suatu invetasi ditambah dengan perubahan harga pasar, yang biasanya dinyatakan sebagai persentase dari harga pasar awal dari investasi tersebut. *Return* saham ada dua jenis antara lain : *Return* realisasi dan *return* ekspektasi atau *return* yang sudah terjadi.

Pada penelitian ini *return* saham diproksi menggunakan selisih harga saham periode saat ini dengan sebelumnya dibagi dengan harga periode sebelumnya.

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100 \% \dots \dots \dots (7)$$

Dimana :

P_t = Harga saham tahun sekarang

P_{t-1} = Harga saham tahun sebelumnya

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return Saham

Menurut Riyanto (2008) *current ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas yang didapatkan dengan membandingkan nilai aset lancar dengan liabilitas lancar. Likuiditas perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya return saham yang akan dibayarkan. *Return* saham bagi

perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Menurut penelitian yang dilakukan Budialim (2013) menyatakan bahwa *current ratio* (CR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hal ini memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan *return* saham..

Current ratio (CR) yang rendah akan menyebabkan terjadi penurunan return saham, dan jika *current ratio* (CR) terlalu tinggi dianggap kurang baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. Untuk itu perusahaan harus mempertahankan *current ratio* (CR) yang optimal yaitu *current ratio* (CR) yang menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga *performance* kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi *performance return* saham.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham

Rasio solvabilitas diukur dari rasio *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) adalah suatu upaya untuk memperlihatkan proporsi relatif dari pemberi pinjaman terhadap hak kepemilikan, dan digunakan sebagai ukuran peranan hutang. Studi empiris mengenai hubungan *debt to equity ratio* (DER) dengan *return* saham digambarkan sebagai hubungan yang signifikan terhadap nilai *return* saham. Semakin tinggi *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (pendanaan eksternal) sehingga tingkat resiko perusahaan semakin besar dalam memenuhi pembayaran hutangnya, yaitu membayar pokok hutang ditambah dengan bunganya. Hal ini membawa dampak pada menurunnya harga saham sehingga dapat mempengaruhi *return* saham, oleh karena itu investor tidak responsif terhadap informasi ini dalam pengambilan keputusan investasi, (Lulukiyah 2011).

Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Return Saham

Return on asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan laba (Profitabilitas). *Return on asset* (ROA) yang tinggi akan meningkatkan *return* saham. Perusahaan dengan *return on asset* (ROA) yang besar akan menarik minat para investor untuk menanamkan dananya kedalam perusahaan. Hal ini disebabkan karena *return on asset* (ROA) yang besar akan menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik, begitupun sebaliknya jika perusahaan mempunyai *return on asset* (ROA) yang kecil maka kinerja saham perusahaan akan buruk. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2009) bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan *return on asset* (ROA) yang tinggi akan meningkatkan *return* saham. *Return on asset* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham

Earning per share (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi nilai *earning per share* (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak meningkat. Dengan meningkatnya laba bersih setelah pajak, maka *return* yang diterima oleh pemegang saham juga semakin meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *earning per share* (EPS) menunjukkan pengaruh yang positif terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan nilai *earning per share* (EPS) yang meningkat diikuti dengan *return* saham yang meningkat, (Lulukiyah 2011).

Pengaruh Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Return Saham

Hanafi (2016) mengatakan rasio aktivitas menggambarkan seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Rasio ini diukur dari *total asset turn over* (TATO) yaitu dengan membandingkan antara penjualan dengan total aktiva menunjukkan

seberapa besar dana tertanam pada aset perusahaan. Apabila penjualan lebih besar dari total aktiva, maka tingkat keuntungan (*return*) yang diperoleh perusahaan tinggi karena tingkat penjualan yang besar mencerminkan keuntungan yang tinggi. Begitu juga sebaliknya apabila penjualan lebih kecil dari total aktiva, maka tingkat keuntungan (*return*) yang diperoleh perusahaan kecil hal ini mencerminkan keuntungan yang yang dihasilkan juga kecil. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *total asset turn over* (TATO) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham, (Lulukiyah 2011). Hal ini berarti semakin tinggi nilai *total asset turn over* (TATO) menunjukkan semakin tinggi nilai penjualan bersih yang diperoleh dari perusahaan, dengan nilai penjualan yang tinggi memberikan harapan perusahaan memperoleh peningkatan *return*.

Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham

Perusahaan yang mempunyai nilai *price earning ratio* (PER) yang tinggi artinya tingkat pertumbuhan perusahaan tinggi (yang berarti mempunyai prospek yang baik). Prospek yang baik akan menaikkan harga saham, sehingga *return* yang akan diperoleh juga meningkat. Begitu juga sebaliknya, perusahaan dengan nilai *price earning ratio* (PER) yang rendah artinya tingkat pertumbuhan perusahaan rendah (yang berarti mempunyai prospek yang kurang baik). Prospek yang kurang baik akan menurunkan harga saham, sehingga *return* yang akan diperoleh juga akan mengalami penurunan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *price earning ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, (Widodo 2006) Hal ini menunjukkan *price earning ratio* (PER) yang tinggi akan menaikkan harga saham, sehingga *return* yang diperoleh juga akan meningkat.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 57 perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, penarikan sampel dengan kriteria atau berdasarkan tujuan peneliti. Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap per 31 Desember pada periode 2017- 2020.
2. Perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menghasilkan laba positif pada periode 2017-2020.
3. Perusahaan yang menyajikan data lengkap yang berkaitan didalam menentukan *return* saham.

Dari penarikan sampel yang dilakukan di atas berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan oleh penulis, maka diperoleh 28 perusahaan yang akan menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria pemilihan sampel

Operasionalisasi Variabel

Variabel independent

1. Current Ratio (CR)

Current ratio merupakan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek ketika jatuh tempo. *Current ratio* (CR) diukur dengan satuan persentase (%)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

2. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio (DER) adalah besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. *Debt to equity ratio* (DER) diukur dengan satuan persentase (%)

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

3. Return On Asset (ROA)

Return on asset (ROA) merupakan rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan keuntungan sesuai yang diharapkan. *Return on asset* (ROA) diukur dengan satuan persentase (%)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

4. Earning Per Share (EPS)

Earning per share (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. *Earning per share* (EPS) diukur dengan satuan persentase (%)

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah saham Beredar}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

5. Total Asset Turn Over (TATO)

Total asset turn over (TATO) adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. *Total asset turn over* (TATO) diukur dengan satuan persentase (%)

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

6. Price Earning Ratio (PER)

Price earning ratio (PER) yang merupakan rasio yang membandingkan antara harga per saham dengan laba per saham. *Price earning ratio* (PER) diukur dengan satuan persentase (%)

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Variabel Dependen (Y)

Return Saham. *Return* merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati pemodal atas investasi yang dilakukannya. Jenis *return* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* realisasi atau sering disebut aktual *return* yang merupakan *capital gain* yaitu selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham pada periode sebelumnya dibagi dengan harga saham periode sebelumnya. *Return* saham diukur dengan satuan persentase dengan formula sebagai berikut, (Hartono 2013)

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100 \% \dots \dots \dots (14)$$

Dimana :

- R_{it} = tingkat return saham perusahaan pada periode t
- P_t = harga saham pada periode pengamatan
- P_{t-1} = harga saham sebelum periode pengamatan

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda dengan model sebagai berikut : $RS = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ROA + \beta_4 EPS + \beta_5 TATO + \beta_6 PER + \varepsilon$

- RS = Return Saham
- α = Intercept atau konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = Koefisien regresi
- CR = Current ratio
- DER = Debt to equity ratio
- ROA = Return on asset
- EPS = Earning per share
- TATO = Total asset turn over
- PER = Price earning share
- ε = Error term

Uji Asumsi klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan agar variabel-variabel bebas yang digunakan sebagai estimator dapat memberikan estimasi secara lebih akurat terhadap variabel terikat dalam penelitian, dengan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Uji Normalitas dengan menggunakan uji *Test of Kolmogorov-Smirnov*, Uji Multikolinearitas melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dan Uji Autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tujuan analisis deskriptif adalah memberikan gambaran (deskripsi) dari setiap variable yang diteliti, seperti rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maksimum*), nilai terendah (*minimum*) dan simpangan baku (*standard deviasi*). Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel penelitian seperti *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), *total asset turn over* (TATO), *price earning ratio* (PER) dan *return saham* pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2020. Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel-variabel penelitian tersebut disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	112	.63	31.37	3.6477	3.84371
DER	112	.09	2.42	.8008	.59095
ROA	112	.01	242.66	40.1088	62.49952
EPS	112	.00	54.25	4.0713	9.58930
TATO	112	.00	41.01	2.3562	5.95557
PER	112	.07	91.15	24.5054	22.09573
RS	112	-.52	1.10	.0214	.24309
Valid N (listwise)	112				

Sumber: output SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 1 dapat dirumuskan statistik deskriptif dari setiap variable sebagai berikut: *Current ratio* (CR) selama periode pengamatan 2017-2020 memiliki nilai minimum sebesar 0,63% dan nilai maksimum sebesar 31,37%, dengan nilai rata-rata sebesar 3,64% dan simpangan baku sebesar 3,84%. *Debt to equity ratio* (DER) selama periode pengamatan 2017-2020 memiliki nilai minimum sebesar 0,09% dan nilai maksimum sebesar 2,42%, dengan nilai rata-rata sebesar 0,80% dan simpangan baku sebesar 0,59%. *Return on asset* (ROA) selama periode pengamatan 2017-2020 memiliki nilai minimum sebesar 0,01% dan nilai maksimum sebesar 242,66%, dengan nilai rata-rata sebesar 40,10% dan simpangan baku sebesar 62,83%. *Earning per share* (EPS) selama periode pengamatan 2017-2020 memiliki nilai minimum sebesar 0,00% dan nilai maksimum sebesar 54,25%, dengan nilai rata-rata sebesar 4,07% dan simpangan baku sebesar 9,58%. *Total asset turn over* (TATO) selama periode pengamatan 2017-2020 memiliki nilai minimum sebesar 0,00% dan nilai maksimum sebesar 41,01%, dengan nilai rata-rata sebesar 2,35% dan simpangan baku sebesar 5,95%. *Price earning ratio* (PER) selama periode pengamatan 2017-2020 memiliki nilai minimum sebesar 0,07% dan nilai maksimum sebesar 91,15%, dengan nilai rata-rata sebesar 24,50% dan simpangan baku sebesar 22,09%. *Return Saham* selama periode pengamatan 2017-2020 memiliki

nilai minimum sebesar -0,52% dan nilai maksimum sebesar 1,10%, dengan nilai rata-rata sebesar 0,02% dan simpangan baku sebesar 0,24%.

Hasil Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan karena model regresi telah terbebas dari masalah normalitas data, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas dan tidak terjadi autokorelasi. Berikut ini adalah hasil pengujian regresi berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 25 yang disajikan dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.114	.043		2.674	.009
	CR	-.016	.005	-.251	-3.302	.001
	DER	.039	.031	.094	1.258	.219
	ROA	.001	.000	.245	2.766	.007
	EPS	.006	.002	.224	2.619	.010
	TATO	.005	.003	.133	1.735	.086
	PER	.006	.001	.520	7.117	.000

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Output SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil uji estimasi regresi di atas, maka model regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$RS = 0,114 - 0,016CR + 0,039DER + 0,001ROA + 0,006EPS + 0,005TATO + 0,006PER$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat dijelaskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Current ratio (CR) mempunyai nilai sebesar -0,016% artinya bahwa apabila *current ratio* (CR) naik sebesar 1% maka *return* saham akan turun sebesar 0,016% dan apabila *current ratio* (CR) turun sebesar 1% maka *return* saham akan naik sebesar 0,016%. *Debt to equity ratio* (DER) mempunyai nilai sebesar 0,039% artinya bahwa apabila *debt to equity ratio* (DER) naik sebesar 1% maka *return* saham akan naik sebesar 0,039% dan apabila *debt to equity ratio* (DER) turun sebesar 1% maka *return* saham akan turun sebesar 0,039%. *Return on asset* (ROA) mempunyai nilai sebesar 0,001% artinya bahwa apabila *return on asset* (ROA) naik sebesar 1% maka *return* saham akan naik sebesar 0,001% dan apabila *return on asset* (ROA) turun sebesar 1% maka *return* saham akan turun sebesar 0,001%. *Earning per share* (EPS) mempunyai nilai sebesar 0,006% artinya bahwa apabila *earning per share* (EPS) naik sebesar 1% maka *return* saham akan naik sebesar 0,006% dan apabila *earning per share* (EPS) turun sebesar 1% maka *return* saham akan turun sebesar 0,006%.

Total asset turn over (TATO) mempunyai nilai sebesar 0,005% artinya bahwa apabila *total asset turn over* (TATO) naik sebesar 1% maka *return* saham akan naik sebesar 0,005% dan apabila *total asset turn over* (TATO) turun sebesar 1% maka *return* saham akan turun sebesar 0,005%. *Price earning ratio* (PER) mempunyai nilai sebesar 0,006% artinya bahwa apabila *price earning ratio* (PER) naik sebesar 1% maka *return* saham akan naik sebesar 0,006% dan apabila *price earning ratio* (PER) turun sebesar 1% maka *return* saham akan turun sebesar 0,006%.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukan koefisien regresi *Current ratio* (CR) sebesar -0,016 dengan nilai signifikan sebesar 0,001 dimana $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar -3,302 dan t

tabel sebesar 1,982 ($-3,302 < 1,982$), sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan *current ratio* (CR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham. Koefisien regresi *Debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,039 dengan nilai signifikan sebesar 0,219 dimana $0,219 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 1,238 dan t tabel sebesar 1,982 ($1,238 < 1,982$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan *debt to equity ratio* (DER) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Return on asset (ROA) koefisien regresi sebesar 0,001 dengan nilai signifikan sebesar 0,007 dimana $0,007 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 2,766 dan t tabel sebesar 1,982 ($2,766 > 1,982$), sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan *return on asset* (ROA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham. *Earning per share* (EPS) koefisien regresinya sebesar 0,006 dengan nilai signifikan sebesar 0,010 dimana $0,010 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 2,619 dan t tabel sebesar 1,982 ($2,619 > 1,982$), sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan *earning per share* (EPS) mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham.

Total asset turn over (TATO) diperoleh koefisien regresi sebesar 0,005 dengan nilai signifikan sebesar 0,086 dimana $0,086 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 1,735 dan t tabel sebesar 1,982 ($1,735 < 1,982$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan *total asset turn over* (TATO) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham. *Price earning ratio* (PER) diperoleh koefisien regresi sebesar 0,006 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 7,117 dan t tabel sebesar 1,982 ($7,117 > 1,982$), sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan *price earning ratio* (PER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa keenam variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikan uji F sebesar $0,000 < 0,05$ seperti ditunjukkan pada Tabel 3

Tabel 3. Hasil Regresi Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.035	6	.506	15.068	.000 ^b
	Residual	3.525	105	.034		
	Total	6.559	111			
a. Dependent Variable: RS						
b. Predictors: (Constant), PER, ROA, CR, DER, TATO, EPS						

Sumber: Output SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan dari model penelitian ini adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan F hitung sebesar 15.068 dan F tabel sebesar 2,190 ($15,068 > 2,190$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), *total asset turn over* (TATO), *price earning ratio* (PER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil dari R-Square dari regresi digunakan untuk mengetahui besarnya return saham yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebasnya. Hasil koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.680 ^a	.463	.432	.18321	2.110
a. Predictors: (Constant), PER, ROA, CR, DER, TATO, EPS					
b. Dependent Variable: RS					

Sumber: Output SPSS 25, 2022

Pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,463 atau 46,3%. Hal ini berarti bahwa besarnya variasi *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), *total asset turn over* (TATO), *price earning ratio* (PER) dapat menjelaskan variasi *return* saham sebesar 46,3% pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sisanya sebesar 53,7% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar variabel penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Return Saham

Berdasarkan tabel 2 diatas bahwa koefisien regresi *current ratio* (CR) sebesar -0,016 artinya, jika *current ratio* (CR) meningkat 1% maka *return* saham akan turun sebesar 0,016. Sebaliknya jika *current ratio* (CR) menurun sebesar 1% maka *return* saham akan naik sebesar 0,016. Dengan demikian, terdapat pengaruh negatif antara *current ratio* (CR) terhadap *return* saham. Nilai signifikan untuk *current ratio* (CR) adalah 0,001 dimana nilai tersebut signifikan pada tingkat signifikan 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Dalam penelitian ini juga diperoleh nilai t hitung untuk *current ratio* (CR) sebesar -3,302 yang lebih kecil dari nilai t tabel yakni sebesar 1,982. Oleh karena itu t hitung < t tabel. Maka *current ratio* (CR) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Dalam penelitian ini bahwa *current ratio* (CR) memiliki hasil yang negatif. *Current ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *return* saham artinya perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* (CR) yang tinggi belum pasti akan menghasilkan imbal balik *return* saham yang tinggi dan pembayaran utang akan terpenuhi apabila sudah jatuh tempo. Dapat disebabkan oleh nilai jumlah persediaan yang tinggi dibandingkan taksiran penjualan yang akan datang, sehingga akan menunjukkan kelebihan persediaan serta memperlihatkan bahwa perusahaan tidak bisa memaksimalkan persediaan yang ada. Menurut Hanafi dan Halim (2003) *current ratio* (CR) yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur sehingga tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar akan menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Apabila *current ratio* (CR) rendah, dapat dikatakan perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena aktiva tidak digunakan sebaik mungkin (Kasmir, 2010). Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat memperkuat atau menjadi acuan bahwa ketidakjelasan kondisi *current ratio* (CR) ini menjadi dasar bagi investor tidak menggunakan informasi *current ratio*, sehingga tidak dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasinya. Hipotesis yang menyatakan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dapat diterima. Hal ini didukung hasil penelitian Ulupui (2009) dan Budialim (2013) yang menyatakan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham

Berdasarkan tabel 2 koefisien regresi *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,039, artinya jika *debt to equity ratio* (DER) meningkat 1% maka *return* saham juga akan meningkat sebesar 0,039. Sebaliknya jika *debt to equity ratio* (DER) menurun 1% maka *return* saham juga akan menurun sebesar 0,039. Dengan demikian terdapat pengaruh positif antara *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham. Nilai signifikan untuk *debt to equity ratio* (DER) adalah 0,219 dimana lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 1,238 yang lebih kecil dari nilai t tabel yakni sebesar

1,982 maka H_0 diterima artinya DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat perbandingan total utang dengan ekuitas. Utang dalam perusahaan timbul diakibatkan dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi modal sendiri sehingga perusahaan memilih opsi mencari modal dengan cara meminjam dari pihak luar (kreditur). Melihat hal tersebut menyebabkan investor cenderung tidak menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga terjadi penurunan harga saham yang selanjutnya berdampak terhadap *return* saham.

Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Return Saham

Berdasarkan tabel 2 koefisien regresi *return on asset* (ROA) sebesar 0,001, artinya jika *return on asset* (ROA) meningkat 1% maka return saham juga akan meningkat sebesar 0,001. Sebaliknya jika *return on asset* (ROA) menurun 1% maka *return* saham juga akan menurun sebesar 0,001. Dengan demikian terdapat pengaruh positif antara *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham. Nilai signifikan untuk *return on asset* (ROA) adalah 0,007 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Nilai *t* hitung sebesar 2,766 yang lebih besar dari nilai *t* tabel yakni sebesar 1,982, maka H_0 ditolak maka *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini didukung hasil penelitian Ulupui (2009), Widodo (2006), Budialim (2013) dan Lulukiyah (2011) yang menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Erning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham

Berdasarkan tabel 2 koefisien regresi *earning per share* (EPS) sebesar 0,006 artinya, jika *eraning per share* (EPS) meningkat 1% maka *return* saham juga akan meningkat sebesar 0,006. Sebaliknya jika *earning per share* (EPS) turun sebesar 1% maka *return* saham juga akan turun sebesar 0,006. Nilai signifikan untuk *earning per share* (EPS) sebesar 0,010 lebih nlebih kecil dari 0,05. Nilai *t* hitung untuk *eraning per share* (EPS) sebesar 2,619 yang lebih besar dari nilai *t* tabel yakni sebesar 1,982, maka H_0 ditolak sehingga disimpulkan *earning per share* (EPS) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham. Bagi para investor, informasi *earning per share* (EPS) merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena dapat menggambarkan prospek *earnings* perusahaan di masa depan, (Tandelilin, 2010). Kenaikan *earning per share* (EPS) menandakan perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba. Apabila *eraning per share* (EPS) suatu perusahaan tinggi, ini akan meningkatkan investor untuk membeli dan menawar saham yang mengakibatkan harga saham akan tinggi. *Earning per share* (EPS) yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar saham juga tinggi yang akan berpengaruh terhadap *return* yang akan diperoleh investor di pasar modal. Hal ini didukung oleh penelitian Lulukiyah (2011).

Pengaruh Total Asset Turn Over (TATO) terhadap Return Saham

Berdasarkan 2 koefisien regresi *total asset turn over* (TATO) sebesar 0,005 artinya, *total asset turn over* (TATO) meningkat 1% maka *return* saham juga akan meningkat sebesar 0,005. Sebaliknya jika *total asset turn over* (TATO) turun sebesar 1% maka *return* saham juga akan menurun sebesar 0,005. Nilai signifikan sebesar 0,086 dimana nilai lebih besar dari 0,05. Nilai *t* hitung sebesar 1,735 yang lebih kecil dari nilai *t* tabel yakni sebesar 1,982, maka H_0 diterima maka disimpulkan *total asset turn over* (TATO) memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini didukung penelitian Tuasikal (2002)

Pengaruh Price Earning Ratio terhadap Return Saham

Berdasarkan tabel 2 koefisien regresi *price arning ratio* (PER) sebesar 0,006, artinya jika *price arning ratio* (PER) meningkat 1% maka *return* saham juga akan meningkat sebesar 0,006. Sebaliknya jika *price arning ratio* (PER) menurun 1% maka *return* saham juga akan menurun sebesar 0,006. Dengan demikian terdapat pengaruh positif antara *price arning ratio* (PER) terhadap *return* saham. Nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai *t* hitung sebesar 7,117

yang lebih besar dari nilai t tabel yakni sebesar 1,982, maka H_0 ditolak sehingga disimpulkan *price earning ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini didukung hasil penelitian Amanina (2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, *Return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, *Earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, *Total asset turn over* (TATO) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, *Price earning ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.
2. *Current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), *total asset turn over* (TATO) dan *price earning ratio* (PER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
3. Keenam variabel independen *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), *total asset turn over* (TATO) dan *price earning ratio* (PER) hanya dapat menjelaskan variabel dependen (*return* saham) sebesar 46,3%. Sedangkan sisanya sebesar 53,7% dijelaskan oleh variabel diluar model seperti kondisi makro ekonomi, kondisi pasar dan lain sebagainya.

Saran

Dengan melihat hasil penelitian *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS) dan *price earning ratio* (PER) perlu dipertimbangkan untuk mengestimasi *return* saham karena mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham dan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Bagi investor atau calon investor yang ingin melakukan investasi di pasar modal sebaiknya mempertimbangkan variabel tersebut, khususnya variabel *price earning ratio* (PER) yang dapat digunakan sebagai indikator dalam memprediksi *return* saham dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel *price earning ratio* (PER) memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk menggunakan lebih banyak variabel independen lainnya diluar dari 6 variabel yang sudah diteliti dan melakukan penelitian perusahaan dengan karakteristik yang lebih beragam, dengan demikian hasil yang diperoleh bisa mewakili untuk diambil kesimpulan dengan membandingkan dari beberapa sektor yang berbeda selain dari Perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Budialim, Giovanni. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Risiko Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods di BEI Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol.2 (1): 1-23.
- Fabboji, Frank J. 2000. *Manajemen Investasi*; Buku Dua. Pearson Education Asia Pte. Ltd. Prentice- Hall: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analaisis Laporan Keuangan*. Lampulo: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Semarang: BPUD.
- Halim, Abdul. 2015. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Jilid 1, Edisi kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi, Mahmud M. 2004. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hanafi dan Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM

YKPN.

- Harahap, Sofyan S. 2013. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hartono, Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesebelas. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Hidayat, Wastam. 2018. *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Horne V. James dan Jhon M. Whachowicz. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental Of Financial Management)*. Edisi Tiga Belas. Terjemahan Dewi Fitri nasari. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar- Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kodrat, D.S., & Indonanjaya, K. 2010. *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental Untuk Analisis Saham*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lulukiyah, Masdaliyatul. 2011. Analisis Pengaruh ROA, TATO, CR, DER dan EPS Terhadap Return Saham. *Jurnal Undip*. Vol.1 (1): 1-29.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan untuk Manajer Non Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Nor Hadi. 2013. *Pasar Modal (Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Pasar Modal*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riyanto, B. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Samsul, Mohamad. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Edy. 2009. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsuddin, L. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduadur. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius
- Tuasikal, Askam. 2002. *Pengaruh Informasi Akuntansi Untuk Memprediksi Return Saham (Studi Terhadap Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur)*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 5(4), September
- Ulupui, IG.K.A. 2009. *Analisis pengaruh rasio likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas terhadap return saham (study pada perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang dan konsumsi)*. *Jurnal riset akuntansi dan bisnis*
- Widodo, Saniman. (2006). *Pengaruh Rasio Aktivitas Profitabilitas Dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham Syariah*. *Jurnal JABPI*, 14(2).